



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN UKHUWAH MELALUI SENI MUSIK TRADISIONAL HADRAH PADA LEMBAGA ISHARI DI JABUNG MALANG

Ahmad Faiz Ubadillah¹, Rosichin Mansur², Imam Safi'i³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹faiz.ubaid2001@gmail.com, ²rosichin.mansur@unisma.ac.id,
³imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

The Indonesian Hadrah Art Association (ISHARI) in Jabung District has a significant role in gathering residents. As with village problems in general, so does what happens in Jabung Village, Malang Regency. There is often friction between unity and brotherhood. For example, the disharmony of the citizens after the election which began because of the struggle to become a successful team and knock each other down which was dealt with barbarically either directly or indirectly, the struggle or distribution of inheritance was not ideal, fanaticism towards one's own group and a superior attitude towards other groups which made it a dispute between groups and resulted in frequent revenge against each other. The purpose of this study is to describe the planning of ukhuwah educational values in Islamic music art, to describe the method of ukhuwah education values through hadrah traditional music art activities at the ISHARI Institute in Jabung Malang and its implementation model. To achieve the above objectives, the author uses a qualitative research method with a phenomenological research type. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique goes through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and ending with drawing conclusions. Then the last stage is checking the validity of the data through the method of extending observations, increasing diligence, peer interviews, and triangulation. The result of this study is that the researcher found that there are 2 ways to plan the values of ukhuwah education through traditional music in ISHARI, namely deliberation and socialization. Then the implementation is through studies, the Prophet's Birthday, and programs that have been compiled every year. Then the result of its implementation is that it can instill a sense of togetherness, build brotherhood, and change personality for the better.

Kata Kunci: *implementation, ishari, value, ukhuwah.*

A. Pendahuluan

Perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) di Kecamatan Jabung memiliki peran yang signifikan dalam mengumpulkan warga. Pada perkumpulan ISHARI di Jabung yang diadakan sebulan sekali dengan tempat yang bergilir setiap desa seluruh Kecamatan Jabung, menjadikannya sebuah ajang pertemuan, baik

lintas generasi maupun antar kelompok yang tersekat oleh letak desa. Dalam pelaksanaannya event ishari selalu ramai dihadiri orang-orang dari berbagai desa lain. Beberapa hal yang menjadikan seni hadrah ini menarik selain dari segi keilmuan dan sejarahnya ialah yang ada pada bagian petugas raddat (pembalas syair), gerakan tarian rodad yaitu gerakan tarian yang dilakukan untuk membalas bacaan sholawat dewan hadi, kepok tangan dan setiap orang dalam suatu kelompok terwadahi, karena pada bagian ini tergantung jumlah jamaah dan kapasitas tempat atau majelis.

Sebagaimana permasalahan desa pada umumnya, begitu juga yang terjadi di Desa Jabung, Kabupaten Malang. Berbagai gesekan persatuan dan persaudaraan. Semisal tidak rukunnya warga pasca pemilu yang diawali karena perebutan untuk menjadi tim sukses dan saling menjatuhkan yang disikapi dengan *barbar* baik secara langsung maupun tidak langsung, perebutan atau pembagian warisan tidak ideal, fanatik terhadap kelompok sendiri dan bersikap superior terhadap kelompok lain yang menjadikannya perselisihan antar kelompok dan berakibat seringkali saling balas dendam (O1. Jabung, 23, Mei 2024). Permasalahan tersebut kian pelik seiring berkembangnya era media sosial yang senantiasa terus berkembang dan semakin berdampak termasuk di desa Jabung. Apabila perkembangan media ini tidak disertai dengan kearifan, maka menjadikannya problem konflik interaksi sosial, baik secara antara individu maupun antara kelompok. Ini pula yang juga terjadi di wilayah Kecamatan Jabung Kabupaten Malang yang terdapat beberapa kelompok sosial seperti seni, komunitas dan sebagainya yang mulai terbuka dengan berkembang era digital.

Apabila era perkembangan media sosial utamanya media berita jika tidak disertai dengan sosialisasi sekaligus pemberdayaan rasa persatuan maka lambat laun rasa persatuan akan semakin terkikis oleh media yang tidak bertanggungjawab. Utamanya, pada masa-masa politik pemilu yang rentan terjadi perpecahan hingga terjadi bentrokan antar kubu, tidak saling sapa, putusnya rasa persaudaraan dan kelompok sosial yang terdapat usia para remaja yang berada pada fase penemuan jati diri juga rentan mengalami *mis* komunikasi atau fanatik berlebihan yang berujung tawuran antar kelompok. Oleh karena itu, persatuan dan persaudaraan kian urgen untuk direkatkan. Dalam Islam persatuan dibahasakan dengan ukhuwah.. secara terminologi ukhuwah berasal dari bahasa arab dengan kata dasar “akhu” yang berarti saudara. Dalam bahasa arab terdapat kata ukhuwah (persaudaraan), ikhwah (saudara senasab), ikhwan (saudara tidak seketurunan). manfaat dari penerapan nilai-nilai ukhuwah antara lain dapat menjaga dan melestarikan stabilitas kebudayaan maupun adat setiap tempat secara orisinal.

Persatuan bisa digapai dengan banyak cara, di antaranya adalah memperbanyak ruang temu. Hal ini diimplementasikan lewat Seni Hadrah pada organisasi ISHARI di Jabung. ISHARI tidak hanya berfungsi sebagai pelestari tradisi seni Islam ini, namun juga sebagai perekat ukhuwah, utamanya ukhuwah Islamiyah. Pada pengalaman peneliti selama mengikuti kegiatan seni Hadrah, tidak pernah terdengar berita tentang perseteruan antar kelompok seni Hadrah maupun dengan

kelompok lain. Seni Hadrah di Jabung samping pembacaan sholawat terdapat kajian, sosialisasi dan dakwah yang dapat menjadikannya ruang belajar, introspeksi sekaligus refleksi. Meskipun pada mulanya seni Hadrah adalah sebuah kegiatan yang ada pada perkumpulan jamaah thariqah namun untuk mengikutinya tidak perlu adanya baiat pada permulaannya (O1. Jabung. 23, Mei 2024). Dengan segala bentuk perpecahan yang kian marak terjadi dalam skala nasional yang terus merambak ke daerah-daerah, dalam konteks ini ISHARI Jabung hadir sebagai salah satu upaya untuk merekatkan ukhuwah di antara masyarakat. Nilai-nilai Pendidikan Ukhuwah sesungguhnya telah diterapkan oleh ISHARI Jabung lewat Seni Musik Tradisional. Dalam sebuah wawancara peneliti dengan salah satu anggota ISHARI Jabung, beliau mengungkapkan Jika rasa persaudaraan dan kekeluargaan kian terasa semenjak aktif di ISHARI Jabung (15/12/23). Oleh karena itu, penelitian ini akan diangkat dengan judul *"Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ukhuwah Pada Seni Musik Tradisional di ISHARI Kecamatan Jabung"*.

B. Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan informasi secara rinci dan lengkap dengan melakukan pencarian data yang tertulis maupun secara lisan dari beberapa narasumber atau orang yang diwawancarai. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Lembaga ISHARI adalah objek yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir di lapangan guna menjaga keakuratan dalam penelitian ini. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Nilai-Nilai Pendidikan Ukhuwah Melalui Seni Musik Tradisional Dalam ISHARI

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mematangkan sebuah tujuan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ishari Jabung dalam perencanaannya melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut berupa melakukan musyawarah dan sosialisasi. Musyawarah dan Sosialisasi yang dilakukan oleh Ishari Jabung itu erat dengan keakraban dan rasa kebersamaan. Sehingga selain dalam rangka menyukseskan program Ishari, hal ini dalam pengamatan peneliti juga merupakan indikasi dari berhasilnya lembaga ini dalam mengimplementasikan

nilai-nilai ukhuwah. Musyawarah dan Sosialisasi tersebut akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut

a. Musyawarah Menyiapkan Kegiatan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan musyawarah yang dilakukan ISHARI Jabung berperan penting dalam membangun sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan acara yang akan dilakukan dan musyawarah yang dilakukan pada perencanaan dapat membangun interaksi pada setiap individu. Konsep musyawarah sebagai bagian dari perencanaan menunjukkan kesadaran akan pentingnya berdiskusi dan berunding secara kolektif untuk mencapai konsensus yang memperkuat ikatan sosial. Dalam konteks ini, musyawarah bukan hanya sebagai proses teknis perencanaan, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun komunitas yang berpusat pada nilai-nilai saling menghormati dan saling mendukung. Penekanan pada musyawarah sebagai sarana untuk menciptakan rasa persaudaraan di antara Jamaah mencerminkan prinsip-prinsip kebersamaan yang diperjuangkan dalam nilai-nilai ukhuwah. Musyawarah tidak hanya tentang menghasilkan keputusan yang tepat secara teknis, tetapi juga tentang menggalang konsensus dan menguatkan solidaritas di antara anggota komunitas. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses ini, setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran aktif dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan bersatu. Kajian pustaka mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa partisipasi aktif dalam musyawarah dapat meningkatkan kohesi sosial dan kekuatan kolaboratif di dalam sebuah komunitas (Misztal, 2003).

Menurut Misztal, musyawarah membuka ruang bagi penerimaan perbedaan pendapat dan menghargai perspektif yang beragam, yang pada gilirannya memperkuat integrasi sosial dan solidaritas kolektif. Dengan demikian, dalam konteks implementasi nilai-nilai ukhuwah, musyawarah bukan hanya alat administratif, tetapi juga merupakan pijakan untuk membangun hubungan yang erat dan saling mendukung di antara anggota komunitas (Durkheim, 1984). Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa musyawarah dalam perencanaan kegiatan musik tradisional ISHARI Jabung tidak hanya sebagai proses teknis tetapi juga sebagai platform untuk membangun rasa persaudaraan yang kuat di antara Jamaah. Dengan memanfaatkan musyawarah sebagai sarana untuk menghormati nilai-nilai ukhuwah, komunitas dapat memperkuat ikatan sosial mereka dan mengarah ke arah pencapaian tujuan bersama yang lebih baik.

2. Sosialisasi Kepada Masyarakat Langsung Pra Kegiatan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan sosialisasi pada tahap perencanaan oleh ISHARI anak cabang Jabung baik dari apa yang disosialisasikan maupun interaksi yang dilakukan, menjadikan tidak ada kesenjangan sosial pada setiap anggota atau kelompok internal maupun masyarakat lingkungan sekitar. Sosialisasi tersebut menjadi kunci untuk memupuk tali persaudaraan di antara anggota kelompok dan juga dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks seni tradisional seperti ISHARI Jabung, kegiatan sosialisasi bukan

sekadar seremonial, tetapi merupakan upaya aktif untuk memperkuat hubungan interpersonal yang mendasari kolaborasi seni dan harmoni sosial. Sosialisasi dalam perencanaan kegiatan seni tradisional mencerminkan komitmen untuk membangun komunitas yang kokoh dan berempati.

Proses ini tidak hanya sekadar mengenalkan agenda kegiatan, tetapi juga membangun kepercayaan, saling menghormati, dan kebersamaan di antara anggota kelompok. Dengan demikian, sosialisasi menjadi fondasi bagi penciptaan atmosfer yang mendukung ekspresi seni yang autentik dan berkualitas, sekaligus memperkuat nilai-nilai ukhuwah yang menjadi inti dari kesenian tradisional ISHARI Jabung. Kajian pustaka menegaskan bahwa sosialisasi dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat ikatan sosial dan membangun solidaritas di dalam kelompok (Misztal, 2003). Misztal menyoroti bahwa melalui proses sosialisasi, individu-individu dalam komunitas dapat menginternalisasi nilai-nilai bersama dan membangun identitas kolektif yang kuat. Lebih jauh lagi, sosialisasi juga memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar anggota kelompok, yang menjadi pondasi bagi kreativitas dan inovasi dalam konteks kesenian tradisional seperti ISHARI Jabung (Misztal, 2003).

Selain itu, teori-teori sosiologis seperti yang dijelaskan oleh Durkheim (1984) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya penting untuk integrasi sosial di dalam kelompok, tetapi juga untuk membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Dengan melibatkan masyarakat luas dalam kegiatan sosialisasi, kesenian tradisional ISHARI Jabung dapat lebih mudah diterima dan dihargai, menjadikan seni tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan budaya lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa sosialisasi dalam perencanaan kegiatan seni tradisional ISHARI Jabung bukan hanya sebagai ritual formalitas, melainkan sebagai fondasi yang krusial bagi pengembangan hubungan persaudaraan dan keberlanjutan kesenian tersebut dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Dengan memperkuat nilai-nilai ukhuwah melalui proses sosialisasi, komunitas tidak hanya memperkaya warisan budaya mereka tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih solid dan berdaya saing.

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Ukhuwah Melalui Kegiatan Seni Musik Tradisional Hadrah Pada Lembaga ISHARI di Jabung Malang

a. Kajian Kesenian Hadrah ISHARI

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pelaksanaan Kajian Kesenian Hadrah ISHARI di Jabung menjadi salah satu program dalam merawat warisan budaya, menggali nilai-nilai yang ada di kesenian hadrah ISHARI dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Disamping itu pelaksanaan kajian kesenian hadrah ISHARI menjadi ruang pertemuan berbagai kelompok dari berbagai desa. Kajian kesenian ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi terhadap seni tradisional, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat tali persaudaraan di antara anggota kelompok serta memperluas jejaring sosial dengan

lingkungan sekitar. Dengan mengintegrasikan kajian kesenian dalam pelaksanaan kegiatan, ISHARI Jabung tidak hanya mempertahankan warisan budaya mereka tetapi juga memperkuat identitas kolektif dan nilai-nilai ukhuwah yang menjadi pijakan dalam kesenian mereka.

Kajian kesenian hadrah ishari dalam pelaksanaan kegiatan mengilustrasikan komitmen yang dalam terhadap pendalaman budaya dan tradisi. Melalui pengkajian yang teliti, anggota kelompok dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam setiap elemen seni yang dipertunjukkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap seni tradisional, tetapi juga memperdalam rasa persaudaraan di antara mereka. Dalam konteks ISHARI Jabung, kajian kesenian bukan sekadar latihan teknis tetapi juga upaya untuk menjaga dan menghidupkan nilai-nilai sosial yang turut membentuk karakter komunitas mereka. Menurut kajian pustaka, integrasi seni dalam kegiatan sosial dapat memperkuat ikatan sosial di dalam sebuah komunitas (Misztal, 2003). Misztal mengemukakan bahwa seni tradisional tidak hanya menjadi medium ekspresi budaya tetapi juga jembatan untuk membangun solidaritas dan identitas kolektif. Dengan memperdalam kajian kesenian seperti hadrah ishari, ISHARI Jabung dapat mengangkat nilai-nilai ukhuwah secara lebih kongkrit, menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama dan harmoni di antara anggota kelompok serta dengan masyarakat sekitar. (Misztal, 2003:13)

Teori-teori sosiologi juga menyoroti bahwa seni tradisional berperan penting dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas budaya (Durkheim, 1984). Dengan mendalami kajian kesenian hadrah ishari, ISHARI Jabung tidak hanya memperkuat warisan budaya mereka tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses ini tidak hanya relevan secara budaya tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung di dalam komunitas mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kajian kesenian hadrah ishari dalam pelaksanaan kegiatan ISHARI Jabung tidak hanya menguatkan basis seni dan budaya mereka, tetapi juga mengokohkan nilai-nilai ukhuwah di antara anggota kelompok dan dengan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, ISHARI Jabung tidak hanya melestarikan warisan budaya tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang mempromosikan toleransi, kerjasama, dan persaudaraan di dalam masyarakat yang lebih luas.

b. Maulid Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang menjadi pondasi kesenian hadrah ISHARI. Disamping merayakan Maulid Nabi SAW merupakan media untuk menyatukan umat yang telah diwasiatkan oleh Nabi Muhammad SAW, ukhuwah diniyyah atau ukhuwah Islamiyyah. Maulid Nabi Muhammad SAW tidak hanya menjadi momen untuk merayakan kehidupan dan ajaran Nabi, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat tali persaudaraan di antara anggota kelompok dan memperluas jejaring sosial dengan lingkungan sekitar. Dengan mengintegrasikan Maulid dalam

pelaksanaan kegiatan kesenian, ISHARI Jabung tidak hanya melestarikan warisan budaya mereka tetapi juga memperdalam nilai-nilai spiritual dan sosial yang menjadi bagian integral dari identitas mereka sebagai komunitas seni tradisional.

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam konteks ISHARI Jabung menunjukkan komitmen yang dalam terhadap nilai-nilai keagamaan dan sosial. Selain sebagai bentuk penghormatan terhadap Nabi, kegiatan ini juga menjadi ajang untuk memperkokoh persatuan dan persaudaraan di antara anggota kelompok. Dalam seni tradisional, Maulid bukan sekadar seremonial ritual tetapi juga merupakan kesempatan untuk menggalang solidaritas dan harmoni di dalam komunitas. Kajian pustaka menegaskan bahwa kegiatan keagamaan seperti Maulid dapat berperan dalam memperkuat ikatan sosial dan identitas kolektif (Misztal, 2003). Misztal mengemukakan bahwa ritual-ritual keagamaan tidak hanya menghubungkan individu dengan nilai-nilai spiritual tetapi juga memperdalam solidaritas di dalam komunitas. Dengan mengadopsi kegiatan Maulid dalam praktik seni mereka, ISHARI Jabung mengintegrasikan dimensi spiritual dalam kehidupan sosial dan budaya mereka, yang kemudian menciptakan ruang bagi penguatan persaudaraan dan pemeliharaan tradisi. (Misztal, 2003:14)

Teori sosiologi juga menyoroti bahwa kegiatan keagamaan dapat berperan dalam membangun kohesi sosial yang kuat (Durkheim, 1984). Dalam konteks Maulid Nabi Muhammad SAW, ISHARI Jabung tidak hanya menghormati nilai-nilai keagamaan tetapi juga mempromosikan nilai-nilai sosial seperti persatuan, saling menghormati, dan kerjasama di antara anggota komunitas serta dengan masyarakat luas. Proses ini secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai ukhuwah dalam praksis seni tradisional mereka, menjadikan kesenian sebagai sarana untuk memperkokoh nilai-nilai moral dan sosial yang esensial bagi kehidupan bersama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam pelaksanaan kegiatan kesenian tradisional ISHARI Jabung tidak hanya sebagai bentuk ritual keagamaan, tetapi juga sebagai wujud nyata dari komitmen mereka untuk memperkuat hubungan persaudaraan dan memelihara nilai-nilai ukhuwah di dalam komunitas dan lingkungan sekitar. Dengan memanfaatkan kesenian sebagai platform untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan sosial, ISHARI Jabung tidak hanya mengabadikan warisan budaya mereka tetapi juga menjadi agen positif dalam memperkuat kehidupan berkomunitas yang lebih inklusif dan berdaya.

c. Program Tahunan ISHARI

Berdasarkan dari observasi yang telah peneliti lakukan, Program Tahunan ISHARI merupakan kegiatan agenda program tahunan ISHARI anak cabang Jabung menggambarkan bahwa ISHARI melaksanakan Kesenian Hadrah tidak hanya dilingkungan-lingkungan keagamaan saja, tetapi juga dilingkungan umum seperti di rumah warga/masyarakat umum. Hal ini menjelaskan bahwa ukhuwah yang terdapat di ISHARI Anak Cabang Jabung menjadi terpenuhinya trilogi ukhuwah yaitu ukhuwah islamiyyah, ukhuwah wathaniyyah dan ukhuwah insaniyyah.

Implementasi nilai-nilai pendidikan ukhuwah melalui seni musik hadrah di lembaga ISHARI di Jabung menunjukkan upaya sistematis dalam membangun solidaritas dan kebersamaan di kalangan anggotanya. Hadrah sebagai seni musik tradisional yang mengandung nilai-nilai religius dan budaya, menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual. Melalui pelaksanaan program tahunan, ISHARI tidak hanya berfokus pada aspek artistik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ukhuwah dalam setiap kegiatan. Program tahunan ini mencakup berbagai aktivitas seperti latihan rutin, pertunjukan, media interaksi dengan masyarakat umum dan acara keagamaan yang bertujuan untuk mempererat ikatan antar anggota serta membangun kerjasama yang solid.

Keberhasilan pelaksanaan program tahunan ISHARI sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif semua anggota. Kegiatan ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan bahwa setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dan merasa menjadi bagian dari komunitas. Hal ini sejalan dengan konsep ukhuwah yang menekankan pentingnya kebersamaan, tolong-menolong, dan saling menghargai. Melalui musik hadrah, anggota ISHARI tidak hanya belajar tentang teknik bermusik, tetapi juga tentang nilai-nilai kehidupan yang penting seperti kerjasama, kesetiaan, dan tanggung jawab. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program tahunan ISHARI merupakan langkah strategis dalam merealisasikan perencanaan yang telah dibuat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai target tertentu, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat dalam komunitas. Melalui pendekatan ini, ISHARI berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang bersama.

Nilai-nilai ukhuwah yang diajarkan melalui musik hadrah dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari anggota, baik dalam konteks personal maupun sosial. Sebagai penunjang kajian pustaka, penelitian ini dapat mengacu pada konsep ukhuwah dalam Islam yang dijelaskan oleh Yusuf al-Qaradawi dalam bukunya "Al-Ukhuwwah Al-Islamiyyah" (Al-Qaradawi, 1997). Selain itu, kajian tentang peran seni dalam pendidikan dapat merujuk pada karya Howard Gardner dalam bukunya "Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences", yang menekankan pentingnya seni dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan manusia. Kedua sumber ini dapat memberikan kerangka teoretis yang kuat untuk mendukung analisis implementasi nilai-nilai pendidikan ukhuwah melalui musik hadrah di ISHARI. (Gardner, 1983:46). Penelitian ini menunjukkan bahwa program tahunan ISHARI berperan penting dalam mewujudkan perencanaan yang telah dibuat, dengan fokus pada penguatan nilai-nilai ukhuwah melalui seni musik hadrah. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan komunitas yang solid dan harmonis.

3. Hasil implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ukhuwah melalui Seni Musik Hadrah pada ISHARI

a. Menanamkan Rasa Kebersamaan

Berdasarkan dari observasi yang telah peneliti dapatkan, Menanamkan Rasa Kebersamaan dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan secara baik oleh ISHARI anak cabang Jabung. Dari proses pelaksanaan kajian, Maulid Nabi Muhammad SAW sampai terlaksanakannya program tahunan Kesenian Hadrah ISHARI menggambarkan bahwa ISHARI Jabung merawat trilogi ukhuwah (ukhuwah insaniyyah, Islamiyyah, Wathaniyyah). Penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan ukhuwah melalui seni musik hadrah di lembaga ISHARI di Jabung menunjukkan bahwa salah satu hasil signifikan dari kegiatan tersebut adalah tertanamnya rasa kebersamaan di kalangan anggotanya. Seni musik hadrah, yang kaya akan nilai-nilai religius dan budaya, menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan dan menginternalisasi konsep ukhuwah. Melalui berbagai kegiatan seperti latihan rutin, penampilan, dan acara keagamaan, anggota ISHARI belajar bekerja sama, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain, sehingga rasa kebersamaan semakin kuat.

Rasa kebersamaan ini tidak muncul begitu saja, melainkan merupakan hasil dari proses interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif dalam latihan dan pertunjukan hadrah menuntut anggota untuk bekerja sama dalam mencapai harmonisasi musik dan penampilan yang kompak. Proses ini membutuhkan komunikasi yang baik, saling pengertian, dan toleransi, yang semuanya merupakan komponen penting dari ukhuwah. Dengan demikian, kegiatan hadrah tidak hanya melatih kemampuan bermusik, tetapi juga mengembangkan kualitas interpersonal yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan dalam menanamkan rasa kebersamaan ini menunjukkan bahwa program yang dirancang oleh ISHARI mampu mencapai tujuannya dengan efektif. Program tahunan ISHARI yang terstruktur dengan baik menciptakan banyak peluang bagi anggota untuk berinteraksi dan bekerja sama, baik dalam konteks formal maupun informal. Hasil ini sejalan dengan tujuan pendidikan ukhuwah yang ingin membangun ikatan yang kuat antar individu dalam komunitas. Dengan adanya rasa kebersamaan yang kuat, anggota ISHARI lebih mampu menghadapi tantangan bersama dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan spiritual dan sosial. Untuk mendukung analisis ini, kajian pustaka dapat merujuk pada konsep ukhuwah dalam Islam yang dijelaskan oleh Yusuf al-Qaradawi dalam bukunya "Al-Ukhuwwah Al-Islamiyyah".

Buku ini menguraikan pentingnya ukhuwah dalam kehidupan umat Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan (Qaradawi, 1997:83). Selain itu, kajian tentang peran musik dalam pendidikan dan pengembangan sosial dapat merujuk pada karya Howard Gardner dalam bukunya *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Gardner menekankan pentingnya seni, termasuk musik, dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan manusia, termasuk kecerdasan interpersonal yang berhubungan

dengan kemampuan membangun hubungan dan kerja sama. (Gardner, 1983:46). Dengan mengacu pada kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan musik hadrah di ISHARI Jabung berhasil menanamkan rasa kebersamaan di antara anggotanya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa seni musik dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan nilai-nilai sosial dan spiritual, khususnya nilai-nilai ukhuwah, yang sangat penting dalam membangun komunitas yang harmonis dan saling mendukung.

b. Membangun Tali Persaudaraan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, mendapatkan bahwa hasil yang didapatkan ialah Terbangunnya Tali Persaudaraan. Kesenian Hadrah ISHARI Jabung disamping mewariskan Kesenian Hadrah ISHARI juga mempunyai ciri khas atau karakteristik persaudaraan dalam bersosialnya. Penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan ukhuwah melalui seni musik hadrah di lembaga ISHARI di Jabung menunjukkan bahwa salah satu hasil signifikan dari kegiatan tersebut adalah berhasilnya membangun tali persaudaraan di antara anggotanya. Seni musik hadrah, yang kaya akan nilai-nilai religius dan budaya, menjadi media efektif untuk menginternalisasi konsep ukhuwah. Melalui berbagai kegiatan seperti latihan rutin, pertunjukan, dan acara keagamaan, anggota ISHARI diajarkan untuk bekerja sama, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain, sehingga tali persaudaraan semakin erat.

Pembentukan tali persaudaraan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses interaksi sosial yang intensif selama kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif dalam latihan dan penampilan hadrah mengharuskan anggota untuk bekerja sama demi mencapai harmonisasi musik dan penampilan yang solid. Proses ini menuntut komunikasi yang efektif, saling pengertian, dan toleransi, yang semuanya merupakan komponen penting dari ukhuwah. Dengan demikian, kegiatan hadrah tidak hanya melatih kemampuan bermusik, tetapi juga mengembangkan kualitas interpersonal yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan dalam membangun tali persaudaraan ini menunjukkan bahwa program yang dirancang oleh ISHARI mampu mencapai tujuannya dengan efektif. Program tahunan ISHARI yang terstruktur dengan baik memberikan banyak kesempatan bagi anggota untuk berinteraksi dan bekerja sama, baik dalam konteks formal maupun informal. Hasil ini sesuai dengan tujuan pendidikan ukhuwah yang ingin membangun ikatan yang kuat antar individu dalam komunitas. Dengan adanya tali persaudaraan yang kuat, anggota ISHARI lebih mampu menghadapi tantangan bersama dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan spiritual dan sosial.

Untuk mendukung analisis ini, kajian pustaka dapat merujuk pada konsep ukhuwah dalam Islam yang dijelaskan oleh Yusuf al-Qaradawi dalam bukunya "Al-Ukhuwwah Al-Islamiyyah". Buku ini menguraikan pentingnya ukhuwah dalam kehidupan umat Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan (Qaradawi, 1997:83). Selain itu, kajian tentang peran musik dalam pendidikan dan pengembangan sosial dapat merujuk pada karya

Howard Gardner dalam bukunya *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Gardner menekankan pentingnya seni, termasuk musik, dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan manusia, termasuk kecerdasan interpersonal yang berhubungan dengan kemampuan membangun hubungan dan kerja sama. (Gardner, 1983:46). Dengan mengacu pada kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan musik hadrah di ISHARI Jabung berhasil membangun tali persaudaraan di antara anggotanya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa seni musik dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan nilai-nilai sosial dan spiritual, khususnya nilai-nilai ukhuwah, yang sangat penting dalam membangun komunitas yang harmonis dan saling mendukung.

c. Perubahan Kepribadian Lebih Baik

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, mendapatkan bahwa hasil dari yang telah didapat ialah Perubahan Kepribadian Lebih Baik. Ketika seorang individu dengan latar belakang sebagai tukang bikin onar, lambat laun ia berubah karena faktor yang sudah ada didalam Kesenian Hadrah ISHARI seperti karakteristik persaudaraan yang sudah menjadi ciri khas ISHARI anak cabang Jabung. Penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan ukhuwah melalui seni musik hadrah di lembaga ISHARI di Jabung menunjukkan bahwa salah satu hasil utama dari kegiatan tersebut adalah terjadinya perubahan kepribadian yang lebih baik di kalangan anggotanya. Seni musik hadrah, yang sarat dengan nilai-nilai religius dan budaya, menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan dan menanamkan konsep ukhuwah. Melalui pelaksanaan berbagai kegiatan seperti latihan rutin, pertunjukan, dan acara keagamaan, anggota ISHARI diajarkan untuk berkolaborasi, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan kepribadian mereka.

Proses perubahan kepribadian ini berlangsung melalui interaksi sosial yang intensif dan konsisten selama kegiatan hadrah. Partisipasi aktif dalam latihan dan penampilan hadrah menuntut anggota untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, mereka juga belajar pentingnya komunikasi yang baik, saling pengertian, dan toleransi, yang semuanya merupakan aspek fundamental dari ukhuwah. Dengan demikian, kegiatan hadrah tidak hanya berfungsi sebagai media pelatihan musikal, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang positif. Keberhasilan dalam menciptakan perubahan kepribadian yang lebih baik di kalangan anggota ISHARI menunjukkan bahwa program tahunan yang dirancang oleh lembaga ini sangat efektif dalam mencapai tujuannya. Program-program ini dirancang dengan baik untuk memberikan banyak kesempatan bagi anggota untuk berinteraksi dan belajar dari satu sama lain dalam konteks yang mendukung dan inklusif. Hasil ini konsisten dengan tujuan pendidikan ukhuwah yang berfokus pada pembangunan individu yang berkarakter baik dan mampu menjalin hubungan harmonis dengan orang lain. Dengan adanya perubahan kepribadian yang positif, anggota ISHARI dapat lebih berkontribusi secara konstruktif dalam komunitas mereka dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan sosial.

Untuk mendukung analisis ini, kajian pustaka dapat merujuk pada konsep ukhuwah dalam Islam yang dijelaskan oleh Yusuf al-Qaradawi dalam bukunya *Al-Ukhuwwah Al-Islamiyyah*. Buku ini menguraikan pentingnya ukhuwah dalam kehidupan umat Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan (Al-Qaradawi, 1997:83). Selain itu, kajian tentang peran seni dalam pendidikan dan pengembangan karakter dapat merujuk pada karya Elliot W. Eisner dalam bukunya *"The Arts and the Creation of Mind"*. Eisner menekankan pentingnya seni dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan dan karakter manusia, termasuk kecerdasan emosional dan sosial yang berhubungan dengan kemampuan introspeksi diri dan membangun hubungan. (Eisner, 2002: 69).

Dengan mengacu pada kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan musik hadrah di ISHARI Jabung berhasil menciptakan perubahan kepribadian yang lebih baik di antara anggotanya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa seni musik dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan nilai-nilai sosial dan spiritual, khususnya nilai-nilai ukhuwah, yang sangat penting dalam membangun individu yang berkarakter baik dan komunitas yang harmonis serta saling mendukung. Musyawarah yang dilakukan dalam perencanaan itu sangat menopang rasa persaudaraan di antara jamaah ishari. Hal ini juga diungkapkan oleh Yusri (2015:76) bahwa musyawarah adalah perekat kekeluargaan.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas, maka ditemukanlah kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan Nilai-nilai Pendidikan Ukhuwah melalui Seni Musik Tradisional Hadrah pada Lembaga ISHARI di Jabung Malang sudah terhitung sangat baik. Perencanaan tersebut tergambarkan dari langkah-langkah yang dilakukan melalui musyawarah dan sosialisasi pra kegiatan. Musyawarah oleh dewan pengurus dilakukan, untuk merawat ukhuwah pada anggota hadrah ISHARI dan tidak mengaburkan ciri khas atau keorisinilan yang ada pada kesenian hadrah ISHARI. Sosialisasi yang dilakukan oleh ISHARI anak cabang Jabung juga terealisasi sangat baik dapat dilihat dari tidak adanya kesenjangan pada antar anggota maupun ranting yang ada di ISHARI anak cabang Jabung, hal ini membuahkan sebuah ukhuwah yang khususnya pada internal anggota ISHARI anak cabang Jabung.
2. Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Ukhuwah melalui kegiatan seni musik tradisional Hadrah pada lembaga ISHARI di Jabung Malang yang telah dilaksanakan terbukti efektif dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Ukhuwah bahwa kegiatan kajian, Maulid Nabi Muhammad SAW dan program tahunan ISHARI anak cabang Jabung menjelaskan bahwa ISHARI melaksanakan Kesenian Hadrah tidak hanya di ruang-ruang keagamaan saja,

tetapi juga dilingkungan umum juga seperti di rumah warga/masyarakat umum. Hal ini menjelaskan bahwa ukhuwah yang terdapat di ISHARI Anak Cabang Jabung menjadi terpenuhinya trilogi ukhuwah yaitu ukhuwah islamiyyah, ukhuwah wathaniyyah dan ukhuwah insaniyyah.

3. Hasil yang dari Implementasi nilai-nilai pendidikan ukhuwah melalui seni musik tradisional hadrah pada Lembaga ISHARI di Jabung Malang terdapat tertanamnya rasa persaudaraan menjaga keakraban pada anggotanya dalam membangun ukhuwah di dalam internal anggotanya, sesama anggota menjadi semakin akrab. Pada lain sisi kesenian ISHARI memberi dampak pada lingkungan masyarakat sebagai peredam atau kontrol sosial bagi tawuran para remaja. Kemudian Perubahan Pribadi, hasil yang didapat pada kesenian hadrah ISHARI memberi dampak yang positif pada perubahan pribadi individu, lebih menyadari lingkungan sosial menjaga ukhuwah, agar keseimbangan pada lingkungan sosial terawat baik.

Daftar Rujukan

- Artana, I. N. R., Wiradnyani, N. K., Ginting, M. F., & Wiratanaya, G. N. (2020). Pendidikan Karakter Di Lingkungan Masyarakat Bali; Perspektif Kajian Seni. *Sintesa, November*.
- Badrudin. (2014). Antara Islam dan Kebudayaan. *Filsafat Islam: Historitas Dan Aktualitas*.
- Baiti, M., Bujuri, D. A., Hamzah, A., & Yusnita, E. (2022). Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Anak Usia Dasar: Kontekstualisasi Pemikiran Nurcholis Majid. *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(02).
- Fahmi, M. (2016). PENDIDIKAN ASWAJA NU DALAM KONTEKS PLURALISME. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1). <https://doi.org/10.15642/pai.2013.1.1.161-179>
- Farhan, M. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Nasionalisme dalam buku Api Sejarah Karya Ahmas Mansur Suryanegara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(1). <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i1.615>
- Hardiansyah, F., & Mas'odi, M. (2020). IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH: STUDI FENOMENOLOGI. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.49>
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(1). <https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.90-100>
- Iswantoro, G. (2018). Kesenian Musik Tradisional Gamelan Jawa Sebagai Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(3).

- Marpaung, L. A. (2013). URGENSI KEARIFAN LOKAL MEMBENTUK KARAKTER BANGSA DALAM RANGKA PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH. *Yustisia Jurnal Hukum*, 2(2). <https://doi.org/10.20961/yustisia.v2i2.10204>
- Mujib, A. (2021). Sejarah Masuknya Islam dan Keragaman Kebudayaan Islam di Indonesia. *Dewantara*, XI.
- Mukarom, M., & Rochsun, R. (2018). Musik Tradisional Jawa Janengan Yang Terlupakan (A Forgotten Javanese Traditional Music Janengan). *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 24(2). <https://doi.org/10.33503/paradigma.v24i2.469>
- Mukhtar, M. bin. (2021). KEPEDULIAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF HADIS. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1). <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19170>
- Ramadhan, M. F. (2016). Punk's Not Dead: Kajian bentukan baru budaya punk di Indonesia. *Jurnal Makna*, 1(1).
- Rody, M. A. (2018). Sejarah dan perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016. In *Sejarah dan perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016*.
- Saputra, F., & Ali, H. (2022). PENERAPAN MANAJEMEN POAC: PEMULIHAN EKONOMI SERTA KETAHANAN NASIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN POAC). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3). <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.733>
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Hadrah Al-Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan. *Fitriatun Nisak*.
- Supriatna, E. (2019a). Islam dan Kebudayaan. *Jurnal Soshum Insentif*. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.178>
- Supriatna, E. (2019b). Islam dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam dan Budaya Lokal/Daerah). *Jurnal Soshum Insentif*, 2(2).
- Umro, J. (2019). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah Di Sekolah. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(1).
- Wibowo, D. (2022). Berselawat Dengan Musik: Analisis Sama' Al-Ghazali Dalam Majelis Hadrah Ishari. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.3412>